

INVESTIGATING CHALLENGES, OPPORTUNITIES AND SOLUTION OF ENTREPRENEURIAL EDUCATION IN SHAPING FUTURE ENTREPRENEURS

Maria Dini Gilang Prathivi¹⁾, Wisnu Sakti Dewobroto²⁾, Antonius Adi³⁾, Herry Windawaty⁴⁾, Samuel Anindyo Widhoyoko⁵⁾, Sanggup Leonard Agustian⁶⁾

¹⁻⁶ Fakultas Kewirausahaan dan Bisnis, Universitas Agung Podomoro
email: maria.prathivi@podomorouniversity.ac.id, wisnu.dewobroto@podomorouniversity.ac.id,
Antonius.adi@podomorouniversity.ac.id, herry.windawaty@podomorouniversity.ac.id,
samuel.anindyo@podomorouniversity.ac.id, sanggup.agustian@podomorouniversity.ac.id

Abstract

Entrepreneurship is one of the key pillars in achieving the success of the Sustainable Development Goals (SDGs) by alleviating poverty and bridging educational disparities. One crucial aspect in fostering entrepreneurship is the role of education. The current situation and competition require entrepreneurs who are adaptable and capable of addressing market needs, thereby creating added value. Entrepreneurship education faces several challenges, including insufficient facilities, the need to enhance educators' attitudes and competencies, and the lack of effective coordination and allocation of resources. This study aims to explore best practices in entrepreneurship education to enhance the quality of entrepreneurship graduates. The research was conducted using a qualitative approach, with data collected through Focus Group Discussions involving experts in entrepreneurship education. The findings of this study reveal challenges in entrepreneurship education, such as inadequate educational infrastructure, insufficiently competent teaching staff, and an inadequate curriculum. The proposed solutions include training programs to enhance educators' competencies, providing adequate infrastructure, and developing a curriculum that is practically oriented to meet the demands of the digital era.

Keywords: *Entrepreneurship, Education, Entrepreneurial, Business, Sustainable*

1. PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan salah satu pilar dalam pencapaian SDG (Sustainable Development Goals) [1]. Kewirausahaan berperan dalam penciptaan lapangan kerja dengan tujuan untuk pengentasan kemiskinan [2]. Dalam konteks yang lebih luas yaitu perekonomian dan persaingan global, kemampuan dalam menciptakan inovasi serta kemampuan berwirausaha merupakan salah satu kunci dalam menjadi semakin relevan. Dalam menciptakan wirausaha yang inovatif dan kompeten, diperlukan dasar pendidikan yang baik bagi para calon wirausaha.

Peran pendidikan dalam pengembangan kewirausahaan sangat beragam. Selain menyalurkan pengetahuan, pendidikan dalam kewirausahaan memberikan dasar bagi para peserta didik dalam hal berpikir secara kritis, Kemampuan berinovasi dan mengambil resiko

secara terukur. Siswa dibekali oleh kemampuan bukan hanya secara teoritis namun diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah disalurkan oleh pendidikan secara nyata pada proyek-proyek yang dikerjakan. Pendidikan bagi para wirausaha diperlukan karena tingkat pengetahuan terkait wirausaha masih sangat minim [3]. Keterbatasan sistem dan tantangan pedagogis merupakan kendala paling signifikan, diikuti oleh sikap siswa terhadap pendidikan kewirausahaan menjadi tantangan utama. Kurikulum kewirausahaan yang disusun dengan baik menjadi salah satu yang didorong oleh Pemerintah Indonesia untuk mengenalkan kewirausahaan bagi para peserta didik di Indonesia [4].

Dalam prakteknya, pengembangan pendidikan kewirausahaan mengalami tantangan dan membutuhkan komitmen dalam menghadapi tantangan terkait. Tantangan-tantangan tersebut

meliputi: Kurangnya dukungan dari pendidikan tinggi dalam hal komitmen pengembangan kewirausahaan, Keterbatasan Kurikulum yang Relevan [5], Minimnya Akses ke Pengalaman Praktis [6], dan Keterbatasan Sumber Daya [6].

Beberapa masalah yang disoroti dalam hal kurangnya dukungan dari perguruan tinggi di Indonesia adalah kurangnya kompetensi dosen, fasilitas dan program pada pendidikan tinggi. Banyak institusi termasuk di tingkat perguruan tinggi masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaannya. Kompetensi dosen pun masih menjadi masalah fundamental yang perlu segera diselesaikan serta program yang ditawarkan oleh perguruan tinggi yang dirasa belum memadai [5], [6].

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan pada pendidikan kewirausahaan sehingga dapat diimplementasikan pada berbagai institusi pendidikan dan diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan yang inovatif, mengintegrasikan teknologi dan menciptakan ekosistem pendidikan kewirausahaan yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD). Metode FGD digunakan untuk menggali informasi dari narasumber ahli dalam bidang pendidikan kewirausahaan. Narasumber merupakan Akademisi dan Praktisi dari bidang Pendidikan Kewirausahaan maupun dari para wirausaha. Narasumber dipilih dengan tujuan mendapatkan informasi baik dari segi pengembangan pendidikan maupun dari sisi aplikatif yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Focus Group Discussion selama 3 hari dengan detail sebagai berikut:

Day 1 Session:

Narasumber 1: **Prof. Dr. Neelam Saxena**

Topik Pembahasan -Entrepreneurial Education Pedagogies

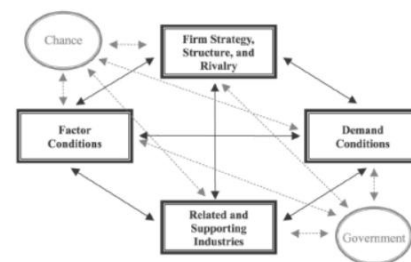
Solusi yang dihasilkan:

- Dengan keadaan persaingan global saat ini, wirausaha dituntut untuk dapat adaptif dan mampu bersaing secara nyata
- Mampu bersaing secara nyata artinya memiliki tim yang memang memiliki kemampuan untuk dapat menghasilkan luaran yang sesuai
- Menjembatani kebutuhan dari pasar dan nilai tambah yang dapat diberikan oleh para pengusaha menjadi kunci dalam memenangkan persaingan.
- Peran pendidikan bagi para wirausaha sangat penting dalam mengembangkan wirausaha yang memahami keterkaitan antara dua hal diatas.

Model pendidikan kewirausahaan yang dapat menjembatani kebutuhan terkait adalah sebagai berikut:

Figur 4.1

Figur model pendidikan kewirausahaan



Sumber:[7]

Berdasarkan figur 4.1, menjelaskan bahwa model pendidikan kewirausahaan seperti diatas dimana pendidikan harus dapat mengintegrasikan dan mengajarkan terkait

permintaan, strategi, kondisi, industri yang mendukung dan membina relasi dengan government dan kesempatan serta peluang.

Figur 4.2
Figur model kebutuhan pendidikan kewirausahaan

Cognitive and analytical skill Awareness and Inspiration: Entrepreneurial awareness		Interest Developing Entrepreneurial Mind set	Knowledge Developing Entrepreneurial Mind set	Skills Entrepreneurial Effectiveness	
Motivating	Attention - Retention			Practical knowledge	Real world experience
1.E- Talk (My story session by young entrepreneur 1 to 1 and 1/2 hrs Session each every bi-monthly) 2. Panel Discussion- Opportunities available in different sectors like software, manufacturing communication , infrastructure etc. (core subject relevant)	1. Options available in finance for a start-up 2. Role play on negotiation-exercise (buyers and sellers view point) 3. Overcoming challenges for a new start-up	1. Scanning the environment 2. Idea Generation workshop 3. Opportunity recognition workshop 4. Rs 50 game Plan 5. Opportunity evaluation workshop 6. Business simulation games	1. Lecture Series 2. Searching for new avenues(? -domains) 3. Theory on management 4. Business Modeling 5. Opportunity Plan writing	1. Enter college B-Plan competition 2. Mentoring on practical aspects 3. Mandiri Bazaar to sell products	1. Summer in start-up 2. Start of incubator in institute 3. Launching of Student's Venture mentoring Program 4. Incubation center in campus

Sumber: [7]

Berdasarkan Figur 4.2, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mendidik seorang calon wirausaha perlu diajarkan aspek kognitif dan analisis, serta inspirasi. Memotivasi tim serta memperhatikan dan meretensi tim juga menjadi skill yang diperlukan untuk dapat menjadi seorang wirausaha yang baru. Kemampuan untuk mengembangkan minat serta mindset wirausaha serta pengetahuan dasar yang dibutuhkan seorang wirausaha maupun skill secara praktis maupun pengalaman langsung terjun di dunia nyata menjadi kunci dalam membentuk seorang wirausaha yang sukses.

Day 2 Session:
Narasumber 2: Dr. Rymala Mathen

Topik Pembahasan: Entrepreneurship Education – Needs And Challenges

Solusi dan Wawasan:
Tantangan dalam Pendidikan Kewirausahaan:

- Pelatihan yang buruk atau kurangnya pelatih yang tepat

- Kurangnya kompetensi di berbagai bidang pendidikan kewirausahaan berbasis keterampilan
- Kurangnya fasilitas dan peralatan
- Sikap buruk dalam mengajar dan mempelajari keterampilan baru dari sisi pengajar
- Koordinasi yang buruk dari orang tua dan guru,
- Kurangnya kerjasama antara pemerintah dan institusi
- Kendala sumber daya – tidak adanya infrastruktur teknis dan tenaga kerja yang memadai
- Menskalakan tantangan – ketidakpastian keuntungan
- Inovasi dan adaptasi – Resistensi terhadap perubahan
- Beradaptasi dengan silabus atau metode baru

Solusi:

- Silabus Perguruan tinggi sebaiknya lebih sederhana, praktis dan menarik
- Mahasiswa lebih baik dilatih untuk bersikap praktis daripada teori (60 %-40 %) seperti menghasilkan ide
- Lebih banyak pembelajaran berdasarkan pengalaman
- Interaksi dengan pengusaha, startup – mahasiswa/ Alumni akan sangat membantu
- Untuk kelas ilmu pengetahuan dan teknologi, inovasi harus menjadi hal wajib dalam proyek dan pendampingan
- Siswa harus dapat mencapai luaran sebuah bisnis produk/jasa yang layak
- Anggota fakultas perlu menjalani pelatihan kewirausahaan dan menerapkan Inovasi minimal satu bulan segera setelah penunjukan.

Day 3 session

Narasumber 3: Assoc. Prof. Dr. Ilham Sentosa

Topik: Grow & Sustain (Addressing supporting infrastructures in Developing Entrepreneurial Education)

Solusi & Wawasan:

- Sebuah perguruan tinggi harus memiliki fasilitas yang memadai yang dibutuhkan oleh program studi masing-masing
- Fasilitas tersebut harus dapat mendukung kebutuhan industri dan luaran lulusan, Contoh: Mampu menciptakan lulusan yang mampu bersaing dengan kemampuan Informasi Teknologi yang baik, maka Perguruan Tinggi harus mampu memiliki fasilitas yang memadai (Lab Komputer), Tenaga pengajar yang kompeten serta mengetahui kebutuhan industri masa kini dan mampu menyalurkan kemampuan pada peserta didik.
- Masa depan sudah memasuki era transisi ke Digital oleh karena itu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan harus dapat bersinergi dengan industri dan berbagai stakeholder sehingga mampu menciptakan lulusan yang kompeten.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memainkan peran kunci dalam membentuk wirausaha yang adaptif dan kompeten dengan mengintegrasikan berbagai aspek seperti permintaan pasar, strategi bisnis, kondisi industri, serta membangun relasi dengan pemerintah dan peluang yang ada. Tantangan utama yang dihadapi mencakup kurangnya fasilitas dan pelatih yang memadai, serta resistensi terhadap perubahan, namun solusi yang diajukan meliputi penyederhanaan silabus, peningkatan pembelajaran praktis, dan interaksi mahasiswa dengan pengusaha untuk menciptakan lulusan yang siap bersaing. Implikasi manajerial meliputi pentingnya menyediakan fasilitas yang memadai, merancang silabus yang relevan dan praktis, serta menjalin kemitraan dengan industri. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan kewirausahaan dengan

menyoroti pentingnya integrasi antara aspek kognitif, analitis, inspirasi, dan keterlibatan langsung mahasiswa dalam bisnis nyata. Keterbatasan penelitian ini mencakup cakupan wilayah yang terbatas, sifat eksploratif, dan kurangnya analisis kuantitatif, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi kuantitatif dan komparatif untuk mengukur efektivitas model yang diusulkan serta mengeksplorasi peran teknologi digital dalam pendidikan kewirausahaan.

5. REFERENSI

- [1] S. Dhahri, S. Slimani, and A. Omri, "Behavioral entrepreneurship for achieving the sustainable development goals," *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol. 165, p. 120561, Apr. 2021, doi: 10.1016/j.techfore.2020.120561.
- [2] D. Thorpe, "The Role Of Entrepreneurship In Ending Poverty And Homelessness," Sep. 06, 2021. [Online]. Available: <https://www.forbes.com/sites/devinthorpe/2017/09/12/the-role-of-entrepreneurship-in-ending-poverty-and-homelessness/>
- [3] Global Entrepreneurship Monitor, "GEM 2023/2024 Global Report: 25 Years and Growing," Feb. 2024.
- [4] N. Intan, "Pemerintah Dorong Kurikulum Kewirausahaan Diperkenalkan Sejak SD," Mar. 08, 2022. [Online]. Available: https://republika.co.id/berita/r9gocf349/pemerintah-dorong-kurikulum-kewirausahaan-diperkenalkan-sejak-sd#google_vignette
- [5] Sugiarto, "Tantangan kurikulum kewirausahaan sambut bonus demografi," 2023.
- [6] N. S. Pujiastuti, "STRATEGI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PERGURUAN TINGGI (Studi empiris di Fakultas

Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang),” *J. Din. Sos. Budaya*, vol. 22, no. 1, p. 80, Jun. 2020, doi: 10.26623/jdsb.v22i1.3124.

- [7] N. Saxena, “Entrepreneurship Education Pedagogies,” 2024.